



## Paradigma Administrasi Pendidikan di Indonesia Era Disrupsi 4.0

Atik Likai Tanjua<sup>1</sup>, Okta Viani<sup>2</sup>, Afindi<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

[likaiintan@gmail.com](mailto:likaiintan@gmail.com), [bengkuluoktaviani@gmail.com](mailto:bengkuluoktaviani@gmail.com), [afindirckd@gmail.com](mailto:afindirckd@gmail.com)

Received : 08-06-2025 Revised : 08-06-2025 Accepted: 10-06-2025 Published on: 10-06-2025

**Abstract:** Educational administration still creates difficulties in entering the development of digital science and technology, marked by the fact that there are still human resources who are unable to upgrade their digital literacy knowledge such as data literacy, technological literacy and mechanical literacy in the world of work. The purpose of this study is to map and describe the paradigm of educational administration in Indonesia in the era of disruption 4.0. Using a literature review method, this study examines educational administration transforming along with technological advances, such as artificial intelligence (AI), the internet of things (IoT), and digital systems. The results of the study show that educational administration in the 4.0 era can generally integrate digital literacy in the 4.0 disruption era, including the management of student administration, personnel, curriculum, facilities and infrastructure, finance, and school relations with the community. In the 4.0 disruption era, educational administration faces major challenges, especially in mastering information technology, digital literacy, and critical thinking skills. Educational administration has not been able to adapt to technological changes and integrate digital tools to improve its efficiency and effectiveness. So it can be concluded that the paradigm of educational administration in Indonesia is generally quite good but not yet optimal in its implementation. Therefore, it can be suggested that in order to improve digital literacy, we need to integrate the paradigm of educational administration in Indonesia in the era of disruption.

**Keywords:** Paradigm, Educational Administration, Era of Disruption 4.0.

**Abstak:** Administrasi pendidikan masih menciptakan kesulitan memasuki perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital, ditandai masih terdapat sumberdaya manusia yang tidak mampu mengupgrade pengetahuan literasi digital seperti literasi data, literasi teknologi dan literasi mekanika dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan mendeskripsikan paradigma administrasi pendidikan di Indonesia era disrupsi 4.0. Menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini mengkaji tentang administrasi pendidikan bertransformasi seiring dengan kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), dan sistem digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan di era 4.0 secara umum dapat mengintegrasikan literasi digital di era disrupsi 4.0, mencakup pengelolaan administrasi peserta didik, personal, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Era disrupsi 4.0, administrasi pendidikan menghadapi tantangan besar, terutama dalam penguasaan teknologi informasi, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis. Administrasi pendidikan belum mampu beradaptif terhadap perubahan teknologi dan mengintegrasikan alat digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paradigma administrasi pendidikan di Indonesia secara umum sudah cukup baik namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dapat disarankan bahwa untuk dapat meningkatkan literasi digital untuk mengintegrasikan paradigma administrasi pendidikan di Indonesia era disrupsi.

**Kata kunci:** Paradigma, Administrasi Pendidikan, Era Disrupsi 4.0.



## Pendahuluan

Era Disrupsi 4.0 merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas, karena era disrupsi merupakan paradigma kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital. Sebagaimana dijelaskan dalam BSNP bahwa Era disrupsi atau revolusi industri 4.0 telah memasuki babak baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sudah merasuk pada sektor pendidikan.<sup>1</sup> Era Disrupsi 4.0 menggambarkan sebagai periode perubahan yang besar yang di dorong oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi seperti kecerdasan AI, Robotika, dan teknologi komunikasi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia dan industry.<sup>2</sup> Revolusi industry 4.0 menghadirkan inovasi teknologi disrupsi yang mengaburkan batas fisik, digital, dan biologis di semua sector, serta mengubah cara manusia hidup dan bekerja.<sup>3</sup> Revolusi industry 4.0 adalah industry yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi cyber.<sup>4</sup>

Era disrupsi 4.0 merupakan tren otomatis dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Termasuk system cyber-fisik, Internet of Things (IoT), Komputasi awan dan komputasi kognitif.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa era disrupsi 4.0 merupakan transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan komunikasi digital yang mempengaruhi segala aspek administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan merupakan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana Harun Sujadi dkk. (2024) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan sistem pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek-praktek dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup> Administrasi pendidikan adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik dan fasilitas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>7</sup> Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan, pengaturan, aplikasi, mengendalikan, dan

---

<sup>1</sup> Siti Rohima, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0', *Ittihad*, 4.1 (2020), 62–71  
<<http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/84/73>>.

<sup>2</sup> Khairiah Khairiah, 'Digitalization, Webometrics, and Its Impact on Higher Education Quality During the COVID-19 Pandemic', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 802–15  
<<https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.732>>.

<sup>3</sup> Fatin Izzati binti Mohd Taher and Farah Hanan binti Abu Bakar, 'Pendidikan Digital Era Ri 4.0 Dalam Pendidikan Islam', *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)*, 2021.APRIL (2021), 436–51.

<sup>4</sup> Ita Hartati, 'Strategi Pembangunan Sdm Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0', *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*,

---

13.1 (2020), 109–29  
<<https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>>.

<sup>5</sup> Luthfi Olot Gigantara; Eko Prasajo, 'Kesiapan Sumber Daya Manusia Kepolisian Republik Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dilihat Dari Perspektif Learning Organization', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15.3 (2022), 15  
<<https://doi.org/10.35879/jik.v15i3.339>>.

<sup>6</sup> Harun Sujadi and others, 'Seminar Literasi Digital Safety Digital Sektor Desa Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Dengan Tema "Implementasi Pembangunan Desa Merespon Industri 4.0"', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2024), 1187–91  
<<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7162>>.

<sup>7</sup> Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora Vol, 'Artikel Garapan Administrasi Pendidikan 4', 1.4 (2022), 194–207.



pengembangan lembaga yang dipimpin.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan merupakan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Namun, paradigma administrasi pendidikan di era disrupsi 4.0 menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan hal yang diatas, baik pendidikan madrasah mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Syarnubi (2022) menjelaskan bahwa paradigm pendidikan merupakan sebagai sebuah sudut pandang untuk menilai fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar serta pedoman cara bersikap menanggapi fenomena yang terjadi.<sup>9</sup> Paradigma diartikan sebagai sebuah rangkaian asumsi dan sebuah keyakinan. Asumsi ini kemudian dianggap sebagai sebuah kebenaran yang dapat dipercaya. Pemahaman lain tentang paradigma atau kerangka penafsiran adalah sebuah pandangan dunia (*worldviews*) yang berarti kepercayaan dasar yang memandu sebuah tindakan.<sup>10</sup> Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang paradigma administrasi pendidikan di Indonesia era disrupsi 4.0, dengan mengangkat judul “Paradigma Administrasi Pendidikan Era Disrupsi 4.0”.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan mendeskripsikan tentang

paradigm administrasi pendidikan di Indonesia era disrupsi 4.0. Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut di atas maka penulis merumuskan dalam satu pertanyaan yaitu bagaimana paradigm administrasi pendidikan di Indonesia era disrupsi 4.0? Pertanyaan tersebut di atas dijawab dalam bagian pembahasan berikut ini.

### Metodologi

Paradigma Administrasi Pendidikan di Indonesia Era Disrupsi 4.0 dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa judul tersebut mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh administrasi pendidikan dalam mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang muncul akibat revolusi industri 4.0, yang akan didukung oleh teori-teori, konsep, dan prinsip yang biasa ditemukan dalam buku teks terkait administrasi pendidikan dan teknologi. Peneliti menggunakan metode textbook analisis dalam kajian pustaka ini. Langkah awal metode ini yaitu peneliti mencari referensi dan informasi melalui jurnal dan buku terkait dengan kajian yang akan dipublikasikan. Selanjutnya, peneliti membaca dengan cermat dan memberikan garis bawah pada kalimat–kalima yang berhubungan dengan isi kajian pustaka penelitian. Kemudian mencatat seluruh hasil bacaan yang digaris bawahi atau kalimat yang diberikan tanda menggunakan tanda kurung atau tanda yang lain. Langkah selanjutnya, peneliti menelaah, kalimat–kalimat yang dipakai dalam penelitian kajian pustaka dan kalimat–kalimat yang sesuai dengan alur penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun kalimat–kalimat dalam paragraf–paragraf dengan melihat kesesuaian alur kajian pustaka. Peneliti selanjutnya menyimpulkan hasil kajian pustaka yang telah dibuat. Setelah selesai, peneliti menelaah atau

<sup>8</sup> Imanuddin Hasbi and others, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep Dan Praktik*, Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021.

<sup>9</sup> Syarnubi, ‘PENERAPAN PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN’, *PAI Raden Fatah*, 33.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>>.

<sup>10</sup> Nur Kholis, ‘Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003’, *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), 71–85.



mereview kembali kajian pustaka yang telah selesai dibuat supaya kajian pustaka yang telah dibuat mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

## Pembahasan

### Paradigma Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu yang baru. Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti luasnya adalah segenap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat local maupun global.<sup>11</sup> Administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Beberapa pakar yang mengemukakan tentang administrasi pendidikan: (1) Robert E. Wilson (1966) mengemukakan administrasi pendidikan adalah koordinasi kekuatan penting untuk pengajaran yang lebih baik bagi seluruh anak-anak dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan dan menjamin pencapaian tujuan; (2) Calvin Grieder, dkk (dalam Rifai, 1972) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses yang menggunakan dan

mengikutsertakan semua sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun material dalam usaha tujuan bersama se efektif dan se efisien mungkin; (3) Djam'an Satori (1980:4) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien; (4) Ngalim Purwanto (1984) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan pengertian administrasi pendidikan yang dikemukakan di atas, tampak bahwa administrasi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan. Tentu saja pencapaian tujuan pendidikan dimaksud sangat bergantung pada ruang lingkup dan jenjang pendidikan. Sebagai suatu proses kegiatan, dituntut kerjasama sebagai pihak dalam upaya mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama ini ditunjukkan dengan melibatkan semua *stakeholder* pendidikan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan kependidikan.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> AAnggrianilamsyah, 'Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (New Public Administration, New Public Management Dan New Public Service)', *Jurnal Politik Profetik*, 4.2 (2016), 172-99.

<sup>12</sup> Miftah Arifin and Aida Nahar, 'Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi MTs. Darul Ulum Dan Mts. Miftahul Huda Di Kabupaten Jepara', *Journal of Dedicators Community*, 1.1 (2017), 47-56 <<https://doi.org/10.34001/jdc.v1i1.437>>.

<sup>13</sup> Tiarma Fitri Malau and others, 'Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana



Tujuan administrasi pendidikan yang dilaksanakan disekolah mempunyai tiga macamjangkauan, yaitu; (1) Tujuan jangka pendek. Pada hakikatnya tujuan jangka pendek administrasi pendidikan disekolah adalah agar tersusun dan terlaksana suatu sistem pengelolaan komponen instrumental proses pendidikan. Yang terdiri dari komponen siswa, pegawai, guru, sarana, prasarana, organisasi, pembiayaan, kurikulum, tata laksana dan hubungan masyarakat guna menjamin terlaksananya proses pendidikan di sekolah yang relevan, efektif, efisien, yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan; (2) Tujuan jangka menengah. Agar tujuan jangka pendek itu tidak salah arah, perlu berorientasi kepada tujuan jangka jangka menengah, yaitu tujuan institusional setia jenis dan jenjang program pendidikan untuk semua tingkat dan jenis sekolah telah dibakukan oleh pemerintah; dan (3) Tujuan jangka panjang. Semua tujuan jangka menengah yang dicapai harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu tujuan nasional. Karena itu, kegiatan administrasi pendidikan di sekolah dalam jangka panjang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup> Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan pengertian administrasi pendidikan tersebut di atas maka tujuan administrasi pendidikan itu agar segala usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber daya (manusia dan non manusia) dapat berjalan secara teratur, efektif, efisien,

dan produktif dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **Unsur Utama Paradigma Administrasi Pendidikan**

Unsur utama paradigma administrasi pendidikan sebagai berikut; *Pertama*, Administrasi peserta didik. Untuk merealisasikan dalam pelaksanaan tentang administrasi peserta didik dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Catatan pendaftaran penerimaan siswa baru; (2) Seleksi; (3) Penempatan atau pengelompokan kelas; (4) Bimbingan; (5) Catatan perkembangan peserta didik; (6) Catatan mutasi; (7) Daftar nilai atau gabungan nilai (legger); (8) Datar hadir (absensi); (9) Buku induk; (10) Buku rapor; (11) Buku identitas pribadi; dan (12) Buku klapper.<sup>15</sup> Dengan demikian, administrasi peserta didik merupakan segala macam pengaturan dan peraturan yang memungkinkan dapat belajar secara efektif dan efisien sejak diterima hingga mereka tamat atau lulusan dari sekolah, atau sesuatu hal meninggalkan sekolah.

*Kedua*, Administrasi personal. Kegiatan dalam administrasi personal yang perlu dilakukan atau dikerjakan sebagai berikut: (1) Catatan/buku penerimaan pegawai; (2) Catatan data pribadi; (3) Buku absensi kehadiran; (4) Catatan tentang kemajuan prestasi kerja Daftar insentif honorarium/gaji; (5) Catatan mutasi; dan (6) Administrasi Kurikulum.<sup>16</sup> Kegiatan dalam administrasi kurikulum antara lain: (1)

Pendidikan', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1.4 (2022), 186–95 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.462>>.

<sup>14</sup> Fatkhur Rohman Jamil, Akhmad Ramli, and Sudadi Sudadi, 'Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), 53 <<https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.360>>.

<sup>15</sup> Aqiyah Rayhan, 'Pelayanan Administrasi Peserta Didik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5, no 1 (2021), 41–49 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/>>.

<sup>16</sup> Atri Nodi and Maiza Putra, 'Vol. 2 No.3 Oktober 2020 [Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org](http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org) Ensiklopedia Social Review PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE', 2.3 (2020), 197–207.





Menentukan kriteria/syarat penerimaan siswa baru; (2) Menentukan atau menyusun kelas/kelompok/rombongan belajar yang diterima; (3) Menyusun program kegiatan, baik semester maupun program tahunan; (4) Membuat jadwal kegiatan/agenda kegiatan kurikulum; (5) Menyusun jadwal pelajaran atau proses pembelajaran; (6) Mengadakan catatan kendala dan peningkatan kegiatan; (7) Menyelenggarakan waktu kegiatan evaluasi atau ulangan atau ujian; (8) Mendaftar dan menyusun buku-buku sumber yang diperlukan untuk pembelajaran; (9) Membuat dan menyusun kegiatan laporan hasil pembelajaran; dan (10) Dan lain sebagainya bila perlu ada yang masih dibutuhkan yang lebih efektif.<sup>17</sup>

Ketiga, Administrasi Sarana Dan Prasarana. Pengetahuan bagi para guru tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan pendirian sekolah, seperti pengetahuan dan kecakapan mengenai: (1) Cara memilih letak dan menentukan luas tanah yang dibutuhkan; (2) Mengusahakan, merencanakan, dan menggunakan biaya pendirian gedung sekolah; (3) Cara-cara penggunaan gedung sekolah dan fasilitas-fasilitas lainnya yang efektif dan produktif, serta pemeliharaannya secara kontinu; (4) Alat-alat perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan; dan (5) Apa yang tercantum pada bagian 1 dan bagian 4, di atas sangat erat kaitannya dengan kurikulum, kondisi-kondisi, serta kemajuan masyarakat setempat, dan bertambahnya, jumlah anak-anak setiap

tahunnya, yang memerlukan sekolah tersebut.<sup>18</sup>

Keempat, Administrasi keuangan. Administrasi keuangan sekolah, meliputi: (1) Organisasi dan struktur pegawai tata usaha; (2) Otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah; (3) Masalah kepegawaian dan kesejahteraan personel sekolah; (4) Masalah perlengkapan dan perbekalan; dan (5) Keuangan dan pembukuannya.<sup>19</sup> Sehingga administrasi menjadi sangat penting karena menjadi motor penggerak dalam kehidupan dan keberlangsungan suatu organisasi.

Kelima, Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Hal ini mencakup hubungan sekolah dengan sekolah-sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintah setempat, hubungan sekolah dengan instansi-instansi dan jawatan-jawatan lain, dan hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Semua hubungan ini merupakan hubungan kerjasama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.<sup>20</sup>

#### Era Disrupsi 4.0

Revolusi industri terjadi pertama kalinya di Inggris pada abad ke-18 sekitar

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdurrohman, Insanul Mizan, and Dwi Noviani, 'Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1.2 (2023), 561–76.

<sup>19</sup> Parida Parida and others, 'Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat)', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.1 (2021), 19–33 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>>.

<sup>20</sup> Putri Wahyuni and others, 'Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Di Era Society 5.0 Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan Tidak Hanya Ditentukan Oleh Faktor Internal Sekolah', 2.4 (2024).

---

<sup>17</sup> Fauqa Nuri Ichsan, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2021), 281–300.



tahun 1784 atau dikenal dengan sebutan revolusi industri 1.0, dimana revolusi industri yang dulunya berbasis konvensional berubah menjadi teknologi. Revolusi industri 2.0 merupakan hasil perkembangan dari industri 1.0 yang terjadi pada akhir abad ke-19 yang ditandai dengan adanya mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik yang digunakan untuk kegiatan produksi secara masal.<sup>21</sup>

Revolusi industri 2.0 distimulasi oleh teori Faraday dan Maxwell yang mengkombinasikan gaya magnet dan gaya listrik. Kedua teori tersebut kemudian melahirkan pembangkit listrik dan motor listrik yang berperan penting dalam lini perakitan (*assembly line*) untuk produksi massal. Revolusi industri 3.0 terjadi mulai tahun 1970 yang ditandai dengan penggunaan teknologi komputer untuk otomatisasi manufaktur. Teknologi komputer tersebut merupakan inovasi yang berkembang dengan kemajuan teknologi sehingga mempermudah perusahaan dalam berkomunikasi melalui jaringan komputer dan telekomunikasi. Pada tahun 2000-an, sampai dengan sekarang berkembang dengan pesat dari teknologi, interkoneksi, dan analisis data yang memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Pendapat inilah yang kemudian diprediksi menjadi revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 dikemukakan pertama kalinya oleh Schwab yang merupakan ekonom terkenal dari Jerman, yang menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat

mengubah pola hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan lainnya.<sup>22</sup>

Perkembangan revolusi industri 4.0 mengarah pada penggunaan rekayasa intelegensi dan internet of thing sebagai pundi-pundi pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin, banyaknya perubahan yang diakibatkan mulai dari teknologi informasi, komunikasi maupun usaha-usaha lainnya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menuju era revolusi industri 4.0 yang memiliki tantangan besar.<sup>23</sup> Aspek pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi tantangan kemajuan erarevolusi industri 4.0. Pendidikan era revolusi 4.0 merupakan pendidikan kelas dan laboratorium yang menggunakan bahan virtual, bersifat interaktif dan menantang. Peserta didik di era revolusi 4.0 yaitu peserta didik yang sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi digital, dimana peserta didik mampu menjawab tantangan industri 4.0.<sup>24</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas maka penting untuk diketahui bahwa era disrupsi 4.0 membawa pengaruh dalam pengelolaan administrasi pendidikan yang terus berkembang seiring perubahan-perubahan yang ada. Selain tuntutan penguasaan

<sup>21</sup> I. P. Udiyana Wasita, 'Development of Furniture Industry Creativity In the Industrial Revolution 1.0 to 4.0', *Sandyakala : Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, Dan Desain.*, 1 (2019), 39–45  
<<https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/37>>.

<sup>22</sup> Mortigor Afrizal Purba and Agus Defri Yando, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2.3 (2020), 96–101.

<sup>23</sup> Muksin Wijaya, 'REVOLUSI INDUSTRI 4.0 IMPLIKASI TERHADAP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA', *Media Informatika*, 2507.February (2020), 1–9.

<sup>24</sup> M.A Ghuftron, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332–37.



teknologi informasi digital dan komunikasi yang baik, administrasi pendidikan dituntut semakin kritis dalam merespon segala bentuk perubahan dalam dunia pendidikan.

Dalam perkembangan administrasi pendidikan mengalami beberapa tantangan di era revolusi 4.0 antara lain sebagai berikut; *Pertama*, Kemajuan teknologi di era ini menuntut kita untuk senantiasa mengupgrade pengetahuan mengenai literasi digital.<sup>25</sup> Kemampuan literasi tersebut berupa literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk menganalisa dan menggunakan informasi dari data yang bermunculan melalui dunia digital.<sup>26</sup> Literasi teknologi merupakan kemampuan dalam memahami sistem teknologi dan mekanika dunia kerja, sedangkan literasi sumber daya manusia merupakan kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku dan berkarakter.<sup>27</sup>

*Kedua*, Administrasi pendidikan era 4.0 harus berfokus pada bidang keahlian keterampilan, keterampilan berpikir kritis yang merupakan keterampilan dalam melakukan berbagai analisis, penilaian,

evaluasi, rekonstruksi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada tingkat yang rasional dan logika. Pada era 4.0 pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan mencari, menyimpulkan, menyampaikan serta tatacara menggunakan informasi dan teknologi.<sup>28</sup>

*Ketiga*, Selain itu, perubahan demi perubahan yang terjadi dalam dunia revolusi industri 4.0 menuntut kita sebagai administrator untuk mampu mengelola administrasi pendidikan dengan baik agar tidak tergantikan oleh kecerdasan robotik, melainkan dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

*Keempat*, Pengembangan kurikulum era 4.0 juga perlu dilakukan guna menyesuaikan iklim pendidikan yang ada. Hal ini karena peserta didik disiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan yang mana teknologi berkembang jauh lebih pesat dari sekarang.<sup>29</sup> Dengan demikian, kurikulum menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

*Kelima*, Pemanfaatan teknologi digital seperti Google form, spreadsheet, drive, dan berbagai aplikasi lainnya dapat digunakan untuk menunjang pengelolaan data lembaga pendidikan secara tepat dan terintegrasi. Meskipun demikian, keamanan data juga harus diprioritaskan agar tidak menimbulkan

---

<sup>25</sup> Marsus Suti, Muh. Zadly Syahdi, and Didiharyono D., 'Tata Kelola Perguruan Tinggi Dalam Era Teknologi Informasi Dan Digitalisasi', *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2020 <<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>>.

<sup>26</sup> R. Mursid and Erma Yulia, 'Pengembangan Pembelajaran Dalam Teknologi Pendidikan Di Era Ri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 35–42.

<sup>27</sup> A J Jaelani, 'Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 2022, 1–8 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>>.

---

<sup>28</sup> Tutuk Ningsih, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 220–31 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>>.

<sup>29</sup> Pebri Yanti, Khairlah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23.





kerugian bagi penggunanya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dapat membawa manfaat dalam kehidupan manusia.

### Kesimpulan

Paradigma Administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan adalah proses yang melibatkan pengelolaan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan administrasi peserta didik, personal, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Di era revolusi industri 4.0, administrasi pendidikan menghadapi tantangan besar, terutama dalam penguasaan teknologi informasi, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis. Pengelolaan administrasi pendidikan harus adaptif terhadap perubahan teknologi dan mengintegrasikan alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Selain itu, pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kami sangat menerima kritikan untuk memperbaiki makalah ini demi kesempurnaan makalah kami berikutnya.

<sup>30</sup> Ade Chandra Nugraha, 'Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Lingkungan Pendidikan', *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 4.1 (2022), 302-7 <<https://doi.org/10.35568/produktif.v4i1.386>>.

### Daftar Pustaka

- AAnggrianilamsyah, 'Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (New Public Administration, New Public Management Dan New Public Service)', *Jurnal Politik Profetik*, 4.2 (2016), 172-99
- Abdurrohman, Muhammad, Insanul Mizan, and Dwi Noviani, 'Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1.2 (2023), 561-76
- Arifin, Miftah, and Aida Nahar, 'Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi MTs. Darul Ulum Dan Mts. Miftahul Huda Di Kabupaten Jepara', *Journal of Dedicators Community*, 1.1 (2017), 47-56 <<https://doi.org/10.34001/jdc.v1i1.437>>
- Eko Prasajo, Luthfi Olot Gigantara,, 'Kesiapan Sumber Daya Manusia Kepolisian Republik Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dilihat Dari Perspektif Learning Organization', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15.3 (2022), 15 <<https://doi.org/10.35879/jik.v15i3.339>>
- Fatin Izzati binti Mohd Taher, and Farah Hanan binti Abu Bakar, 'Pendidikan Digital Era Ri 4 . o Dalam Pendidikan Islam', *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)*, 2021.APRIL (2021), 436-51
- Ghufron, M.A, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332-37
- Hartati, Ita, 'Strategi Pembangunan Sdm Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0', *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan*



- Keuangan, 13.1 (2020), 109–29  
<<https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>>
- Hasbi, Imanuddin, Ahmad Fuadi, Bernadetha Nadeak, Opan Arifudin, Juliastuti, Ambar Sri Lestari, and others, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep Dan Praktik*, Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021
- Ichsan, Fauqa Nuri, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2021), 281–300
- Jaelani, A J, 'Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 2022, 1–8  
<<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sndiksa/article/view/19824>>
- Jamil, Fatkhur Rohman, Akhmad Ramli, and Sudadi Sudadi, 'Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), 53  
<<https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.360>>
- Khairiah, Khairiah, 'Digitalization, Webometrics, and Its Impact on Higher Education Quality During the COVID-19 Pandemic', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 802–15  
<<https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.732>>
- Kholis, Nur, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), 71–85
- Muhsin Wijaya, 'REVOLUSI INDUSTRI 4.0 IMPLIKASI TERHADAP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA', *Media Informatika*, 2507.February (2020), 1–9
- Mursid, R., and Erma Yulia, 'Pengembangan Pembelajaran Dalam Teknologi Pendidikan Di Era Ri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*
- Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, 35–42
- Ningsih, Tutuk, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 220–31  
<<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>>
- Nodi, Atri, and Maiza Putra, 'Vol. 2 No.3 Oktober 2020  
[Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org](http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org)  
Ensiklopedia Social Review  
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE', 2.3 (2020), 197–207
- Nugraha, Ade Chandra, 'Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Lingkungan Pendidikan', *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 4.1 (2022), 302–7  
<<https://doi.org/10.35568/produktif.v4i1.386>>
- Parida, Parida, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki, 'Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat)', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.1 (2021), 19–33  
<<https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>>
- Purba, Mortigor Afrizal, and Agus Defri Yando, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2.3 (2020), 96–101
- Rayhan, Aqiylah, 'Pelayanan Administrasi Peserta Didik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5, no 1 (2021), 41–49



- <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/>>
- Rohima, Siti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0', *Ittihad*, 4.1 (2020), 62–71 <<http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/84/73>>
- Sosial, Jurnal Pendidikan, and Humaniora Vol, 'Artikel Garapan Administrasi Pendidikan 4', 1.4 (2022), 194–207
- Sujadi, Harun, Dony Susandi, Intan Kusumadewi, and Riza M Yunus, 'Seminar Literasi Digital Safety Digital Sektor Desa Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Dengan Tema "Implementasi Pembangunan Desa Merespon Industri 4.0"', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2024), 1187–91 <<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7162>>
- Suti, Marsus, Muh. Zadly Syahdi, and Didiaryono D., 'Tata Kelola Perguruan Tinggi Dalam Era Teknologi Informasi Dan Digitalisasi', *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2020 <<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>>
- Syarnubi, 'PENERAPAN PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN', *PAI Raden Fatah*, 33.1 (2022), 1–12
- <<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>>
- Tiarma Fitri Malau, Kurnia Novita Harianja, Yesiana Simarmata, and Helena Turnip, 'Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1.4 (2022), 186–95 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.462>>
- Udiyana Wasita, I. P., 'Development of Furniture Industry Creativity In the Industrial Revolution 1.0 to 4.0', *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, Dan Desain.*, 1 (2019), 39–45 <<https://eproceeding.isidps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/37>>
- Wahyuni, Putri, Lucky Astuti, Ahmad Sabri, Rully Hidayatullah, Tadriss Matematika, Fakultas Ilmu, and others, 'Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Di Era Society 5 . 0 Pendidikan . Keberhasilan Pendidikan Tidak Hanya Ditentukan Oleh Faktor Internal Sekolah ', 2.4 (2024)
- Yanti, Pebri, Khairlah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23